

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi eksekutif, kompetensi eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dengan ESG *performance* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dengan jumlah observasi sebanyak 254 data. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diterima, semakin besar kecenderungan eksekutif mendorong praktik penghindaran pajak.
2. Kompetensi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa eksekutif yang kompeten memiliki kapasitas untuk menyusun strategi perpajakan yang efisien, termasuk penghindaran pajak yang legal.
3. *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan depresiasi sebagai sarana penghindaran pajak.

4. ESG *performance* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. ESG *performance* tidak mampu memoderasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.
6. ESG *performance* tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi eksekutif terhadap *tax avoidance*.
7. ESG *performance* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa perusahaan dengan ESG yang baik cenderung menahan diri dari penggunaan agresif aset tetap dalam menghindari pajak.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menyertakan variabel kontrol lain yang secara empiris terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fadila & Ghozali, (2022), Sari & Pramesti (2021), serta Darmawan (2023), menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berperan penting dalam menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak antar perusahaan. Ketiadaan variabel kontrol tersebut dalam model regresi dapat menimbulkan potensi bias estimasi serta melemahkan validitas internal dari temuan penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel kontrol tersebut agar hasil yang

diperoleh menjadi lebih akurat, komprehensif, dan dapat diandalkan dalam pengambilan kesimpulan ilmiah.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap *agency theory*, yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat memunculkan perilaku oportunistik, seperti *tax avoidance*. Temuan bahwa kompensasi eksekutif dan kompetensi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa mekanisme insentif dan kualitas manajemen memiliki dampak besar dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat merugikan kepentingan jangka panjang perusahaan.

Selain itu, keberadaan *ESG performance* sebagai variabel moderasi turut memperluas cakupan teori dengan menekankan bahwa faktor keberlanjutan non-keuangan dapat menjadi alat pengendali perilaku manajerial yang tidak etis. Temuan bahwa ESG mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* menambah bukti bahwa praktik tata kelola yang baik dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menahan praktik penghindaran pajak yang agresif, sehingga memperkaya literatur pada ranah *sustainable corporate governance*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi pemangku kepentingan:

- Bagi manajemen perusahaan, penting untuk menyusun kebijakan kompensasi eksekutif secara proporsional dan akuntabel agar tidak memicu tindakan oportunistik yang berdampak pada risiko hukum dan reputasi perusahaan.
- Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi dasar dalam menyusun regulasi lanjutan yang mendorong peningkatan transparansi dalam pengungkapan informasi pajak dan ESG, serta memperketat pengawasan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan secara sistematis.
- Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, informasi tentang pengaruh kompensasi, kompetensi, *capital intensity*, dan *ESG performance* dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penilaian risiko dan pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan (*ESG-based investment decision making*).

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol, seperti *leverage*, profitabilitas, atau kepemilikan institusional, yang dalam berbagai penelitian sebelumnya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fadila &

Ghozali, (2022), Sari & Pramesti (2021), serta Darmawan (2023) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memainkan peran penting dalam menjelaskan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

Penambahan variabel kontrol ini diharapkan dapat membantu meminimalkan potensi bias dalam model analisis, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif dalam menjelaskan determinan *tax avoidance*.